

Edukasi kesehatan menopause berbasis kearifan lokal dan media digital: *Scoping review*

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439


This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Informasi artikel
Diterima : 05 Februari 2026
Revisi : 24 Juni 2026
Diterbitkan : 31 Juli 2026

Cintika Yorinda Sebtaleasy^{1*}, Heni Eka Puji Lestari², Asasih Villasari³

^{1,2}Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia,

³Program Studi S-1 Kebidanan STIKES Bhakti Husada Mulia

Korespondensi
nama penulis: Cintika Yorinda Sebtaleasy
afiliasi: STIKES Bhakti Husada Mulia
email: cintikayorindas@gmail.com

Sitasi:

Sebtaleasy, C.Y.; Lestari, C.Y.; Villasari, A. (2026). Edukasi Kesehatan Menopause Berbasis Kearifan Lokal dan Media Digital: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 14(1)

ABSTRAK

Menopause merupakan fase fisiologis alami yang dialami perempuan, umumnya pada usia 45–55 tahun, dan dapat disertai keluhan vasomotor, gangguan tidur, kecemasan, serta perubahan kualitas hidup. Rendahnya literasi kesehatan dan terbatasnya dukungan sosial menyebabkan sebagian perempuan pra-menopause kurang siap beradaptasi. Tujuan: Kajian ini bertujuan memetakan bentuk, media, dan arah dampak edukasi kesehatan menopause berbasis kearifan lokal dan media digital terhadap kesiapan adaptasi perempuan pra-menopause. Metode: Artikel ini menggunakan pendekatan *Scoping Review* dengan pedoman PRISMA-ScR dan kerangka *Population-Concept-Context*. Pencarian dilakukan pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda menggunakan kombinasi kata kunci *menopause, education, local wisdom, digital media, mHealth, adaptation, dan readiness*. Rentang tahun 2013–2025 dipilih untuk menangkap perkembangan literatur setelah meningkatnya pemanfaatan media digital dan mobile health dalam promosi kesehatan, sekaligus tetap mencakup penelitian berbasis komunitas yang relevan. Dari 1,020 artikel yang teridentifikasi, 18 artikel memenuhi kriteria inklusi. Hasil: Literatur yang dipetakan menunjukkan tiga kecenderungan utama: edukasi berbasis kearifan lokal memperkuat dukungan sosial dan pemaknaan positif menopause; media digital memperluas akses informasi dan memudahkan pengulangan materi; serta kombinasi keduanya paling konsisten dilaporkan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan adaptasi. Platform yang banyak digunakan meliputi *WhatsApp Group, YouTube, poster digital, dan aplikasi mHealth*. Kesimpulan: Integrasi kearifan lokal dan media digital berpotensi menjadi model edukasi menopause yang kontekstual, mudah diterima, dan berkelanjutan dalam praktik kebidanan komunitas. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model melalui desain eksperimental dan evaluasi jangka panjang.

Kata kunci: media digital; pendidikan kesehatan; kearifan lokal; menopause; adaptasi perempuan

ABSTRACT

Menopause is a natural physiological phase commonly experienced by women between the ages of 45 and 55, and may be accompanied by vasomotor symptoms, sleep disturbance, anxiety, and changes in quality of life. Limited health literacy and social support may reduce women's readiness to adapt to this transition. Objective: This review aimed to map the forms, media, and reported impacts of menopause health education based on local wisdom and digital media on premenopausal women's adaptation readiness. Methods: This article used a *Scoping Review* approach guided by PRISMA-ScR and the *Population-Concept-Context* framework. Searches were conducted in PubMed, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, and Garuda using the keywords *menopause, education, local wisdom, digital media, mHealth, adaptation, and readiness*. The 2013–2025 range was selected to capture the growth of digital media and mobile health use in health promotion while still including relevant community-based studies. Of 1,020 identified articles, 18 met the inclusion criteria. Results: The mapped literature showed three main patterns: local wisdom-based education strengthened social support and positive meanings of menopause; digital media expanded access to information and enabled repeated learning; and combining both approaches was most consistently reported to improve knowledge, attitudes, and adaptation readiness. Commonly used platforms included *WhatsApp Group, YouTube, digital posters, and mHealth applications*. Conclusion: Integrating local wisdom and digital media may provide a contextual, acceptable, and sustainable menopause education model for community midwifery practice. Further studies are needed to test its effectiveness through experimental designs and long-term evaluation.

Keywords: digital media; health education; local wisdom; menopause; women's adaptation

Pendahuluan

Menopause merupakan fase biologis alami yang menandai berakhirnya siklus menstruasi permanen akibat penurunan fungsi ovarium dan perubahan hormon reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa menopause bukan penyakit, tetapi pengalaman perimenopause dan pascamenopause dapat menimbulkan gejala yang mengganggu kualitas hidup sehingga perempuan membutuhkan akses informasi, layanan kesehatan, dan dukungan komunitas yang memadai (World Health Organization, 2024).

Perubahan yang sering dirasakan meliputi hot flashes, keringat malam, gangguan tidur, mudah lelah, kecemasan, perubahan suasana hati, penurunan libido, dan kekhawatiran terhadap proses penuaan. Penelitian di Jurnal Kesehatan juga menunjukkan bahwa aspek psikologis menopause perlu diperhatikan karena perempuan pada masa menopause dapat mengalami variasi tingkat depresi dan membutuhkan dukungan adaptasi yang memadai (Handari, 2021).

Edukasi kesehatan menjadi strategi promotif dan preventif untuk

meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan kemampuan coping perempuan pra-menopause. Namun, edukasi yang bersifat umum sering kurang sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Pada masyarakat Indonesia, kearifan lokal seperti gotong royong, pengajian, arisan, dukungan keluarga, bahasa daerah, serta penggunaan jamu secara bijak dapat menjadi pintu masuk penyampaian pesan kesehatan yang lebih dekat dengan pengalaman perempuan.

Di sisi lain, perkembangan media digital memberi peluang untuk memperluas jangkauan edukasi. Bukti dari Jurnal Kesehatan menunjukkan bahwa aplikasi skrining dan edukasi berbasis digital dapat digunakan dalam promosi kesehatan ibu (Haryanti et al., 2024), poster digital mampu memengaruhi perilaku kesehatan (Nainggolan & Haryanti, 2025), dan edukasi menggunakan video dapat meningkatkan sikap sasaran pendidikan kesehatan (Putri & Sari, 2024). Temuan-temuan ini relevan sebagai dasar pengembangan edukasi menopause yang memadukan konteks budaya dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini tidak lagi menggunakan pendekatan systematic review karena proses registrasi protokol dan penilaian kualitas studi tidak dilakukan secara penuh. Sesuai masukan reviewer, desain diperbaiki menjadi Scoping Review untuk memetakan cakupan bukti, jenis intervensi, media edukasi, luaran yang dilaporkan, dan arah pengembangan model edukasi menopause berbasis kearifan lokal dan media digital.

Metode

A. Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan desain *Scoping Review* dengan mengacu pada PRISMA-ScR dan panduan JBI untuk scoping review. Pendekatan ini dipilih karena tujuan artikel adalah memetakan luas dan karakteristik bukti, bukan melakukan meta-analysis atau menghitung estimasi efek gabungan. Oleh karena itu, penilaian kualitas metodologis tidak diposisikan sebagai syarat utama, tetapi informasi desain, populasi, intervensi, media, dan luaran tetap dicatat secara sistematis pada lembar *charting data*.

B. Pertanyaan Kajian dan Kerangka PCC

Pertanyaan kajian adalah: "Bagaimana bentuk edukasi kesehatan menopause berbasis kearifan lokal dan media digital serta bagaimana arah dampaknya terhadap kesiapan adaptasi perempuan pra-menopause?"

Kerangka *Population-Concept-Context* digunakan sebagai berikut: Population adalah perempuan pra-menopause atau menopause awal; *Concept* adalah edukasi kesehatan menopause berbasis kearifan lokal, media digital, atau kombinasi keduanya; *Context* adalah komunitas, layanan primer, praktik kebidanan komunitas, atau platform digital kesehatan.

C. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan secara daring pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan adalah: ("menopause" OR "premenopausal") AND ("education" OR "health promotion") AND ("local wisdom" OR "culture" OR "community") AND ("digital media" OR "technology" OR "mHealth" OR "WhatsApp" OR "YouTube") AND ("adaptation" OR

"*readiness*" OR "*knowledge*" OR "*attitude*"). Operator Boolean

digunakan untuk memperluas dan mempersempit hasil penelusuran.

Rentang tahun 2013–2025 digunakan dengan pertimbangan bahwa periode tersebut mencakup perkembangan awal hingga pemanfaatan luas media digital dan mobile health dalam promosi kesehatan, sekaligus tetap memuat literatur komunitas yang relevan dengan edukasi kesehatan perempuan. Artikel yang dipilih berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia *full text*, dan membahas edukasi menopause atau edukasi kesehatan perempuan yang relevan dengan adaptasi, literasi kesehatan, dukungan sosial, atau penggunaan media digital.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

1. Artikel penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed methods, atau review yang relevan
2. Populasi perempuan pra-menopause/menopause awal atau kelompok perempuan usia reproduksi/pertengahan yang berkaitan dengan edukasi kesehatan

3. Intervensi atau pembahasan memuat kearifan lokal, dukungan komunitas, media digital, atau kombinasi keduanya; dan melaporkan luaran pengetahuan, sikap, kecemasan, dukungan sosial, perilaku, atau kesiapan adaptasi.

Kriteria eksklusi:

1. Opini, editorial, abstrak konferensi tanpa full text
2. Artikel duplikat, artikel yang tidak memuat komponen edukasi, serta
3. Artikel yang tidak relevan dengan konteks kesehatan perempuan atau promosi kesehatan berbasis komunitas/digital.

E. Proses Seleksi dan Charting Data

Populasi dalam kajian ini meliputi Dua penelaah melakukan *screening* judul dan abstrak secara independen, dilanjutkan penilaian *eligibility* terhadap teks lengkap. Perbedaan hasil seleksi diselesaikan melalui diskusi sampai tercapai konsensus. Data yang diekstraksi meliputi penulis, tahun, negara, desain, karakteristik partisipan, bentuk edukasi, media/platform, komponen kearifan lokal, luaran yang dilaporkan, dan implikasi bagi praktik kebidanan komunitas.

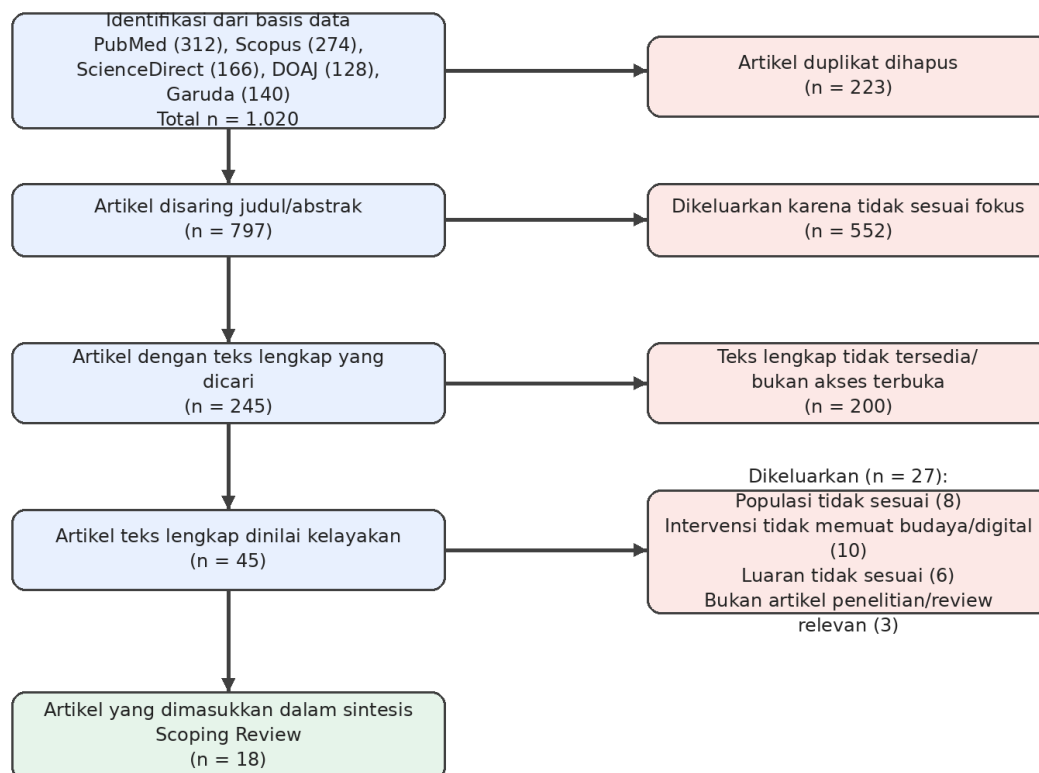
Analisis dilakukan dengan *narrative synthesis dan content analysis*. Temuan dikelompokkan menjadi tiga tema: edukasi berbasis kearifan lokal, edukasi berbasis media digital, dan integrasi keduanya. Protokol kajian disusun secara internal dan tidak diregistrasikan karena pendekatan yang digunakan adalah *scoping review*, bukan *systematic review* yang ditujukan untuk penilaian kualitas studi dan sintesis efek kuantitatif.

Hasil

A. Alur Seleksi Literatur

Penelusuran lima basis data menghasilkan 1.020 artikel. Setelah penghapusan duplikasi, *screening* judul/abstrak, penilaian *full text*, dan penerapan kriteria inklusi-eksklusi, sebanyak 18 artikel dimasukkan dalam sintesis akhir. Diagram *PRISMA-ScR* ditempatkan sebelum tabel karakteristik studi sebagaimana disarankan *reviewer*.

Diagram alur seleksi artikel (PRISMA-ScR)



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan *PRISMA-ScR*

Keterangan: Diagram ini disusun ulang mengikuti format *PRISMA-ScR* dengan pemisahan tahap *identification, screening, eligibility, dan inclusion*. Sumber: Diolah penulis berdasarkan hasil penelusuran literatur (2025).

B. Karakteristik Studi yang Dipetakan

Dari 18 artikel, desain yang paling banyak ditemukan adalah *quasi-experimental* (10 artikel), *cross-sectional* (5 artikel), dan *mixed methods*/kualitatif (3 artikel). Lokasi penelitian terbanyak berada di Asia Tenggara, khususnya Indonesia, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Media edukasi yang sering dilaporkan adalah WhatsApp Group,

YouTube, poster digital, *e-learning*, Zoom, dan aplikasi *mHealth*. Komponen kearifan lokal meliputi penggunaan bahasa dan nilai budaya setempat, forum perempuan, pengajian, arisan, dukungan keluarga, serta praktik tradisional yang dijelaskan secara aman dan berbasis informasi kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian yang Disertakan dalam *Scoping Review*

No	Penulis/Tahun	Negara/Desain	Pendekatan edukasi	Temuan kunci yang dipetakan
1	Nguyen et al. (2021)	Vietnam; <i>quasi-experimental</i>	Video edukasi berbasis budaya melalui YouTube	Peningkatan pengetahuan dan penurunan kecemasan.
2	Kusuma & Dewi (2023)	Indonesia; kuantitatif	E-learning berbasis budaya lokal	Peningkatan kesiapan adaptasi.
3	Sari & Handayani (2024)	Indonesia; <i>mixed methods</i>	Edukasi komunitas melalui <i>WhatsApp Group</i>	Peningkatan pengetahuan dan penurunan kecemasan.
4	Widodo & Putri (2019)	Indonesia; kualitatif	Edukasi reproduksi melalui arisan/pengajian	Penguatan dukungan sosial.
5	Fathi et al. (2020)	Iran; <i>review</i>	Dukungan sosial terhadap kesehatan mental menopause	Dukungan sosial berperan pada kesehatan mental.
6	Freeman (2015)	Amerika Serikat; longitudinal	Kajian gejala psikologis transisi menopause	Gejala mood berkaitan dengan proses transisi.
7	Wulandari & Sari (2022)	Indonesia; <i>cross-sectional</i>	Pengukuran kecemasan pra-menopause	Kecemasan sedang-tinggi masih banyak ditemukan.
8	Rahmawati & Suryani (2022)	Indonesia; <i>quasi-experimental</i>	Edukasi berbasis budaya lokal	Peningkatan pengetahuan dan sikap positif.
9	Avis et al. (2021)	Amerika Serikat; longitudinal	Analisis kualitas hidup dan psikologis menopause	Gangguan mood berhubungan dengan kualitas hidup.
10	Nguyen et al. (2021b)	Malaysia; <i>quasi-experimental</i>	Video edukasi berbasis budaya	Peningkatan sikap positif.
11	Widodo & Putri (2019b)	Indonesia; <i>mixed methods</i>	Kombinasi edukasi budaya dan digital	Peningkatan kesiapan adaptasi.
12	Kusuma & Dewi (2023b)	Indonesia; <i>cross-sectional</i>	Media digital dan adaptasi	Peningkatan pengetahuan dan akses informasi.
13	Fathi et al. (2020b)	Iran; <i>quasi-experimental</i>	Pelatihan dukungan sosial komunitas	Penurunan stres.
14	Nguyen et al. (2021c)	Thailand; kuantitatif	Aplikasi <i>mHealth</i>	Peningkatan pengetahuan.

No	Penulis/Tahun	Negara/Desain	Pendekatan edukasi	Temuan kunci yang dipetakan
15	Sari & Handayani (2024b)	Indonesia; <i>quasi-experimental</i>	Edukasi WhatsApp berbasis budaya	Peningkatan pengetahuan.
16	Kusuma & Dewi (2023c)	Indonesia; kuantitatif	E-learning budaya lokal melalui Zoom	Peningkatan adaptasi.
17	Wulandari & Sari (2022b)	Indonesia; kualitatif	Persepsi menopause perempuan Jawa	Budaya memengaruhi penerimaan dan adaptasi.
18	Widodo & Putri (2019c)	Indonesia; cross-sectional	Survei pengetahuan budaya dan menopause	Peningkatan kesadaran masyarakat.

Sumber: Diolah dari literatur terpilih (2025). Tabel disusun ulang sebagai peta literatur sesuai pendekatan scoping review.

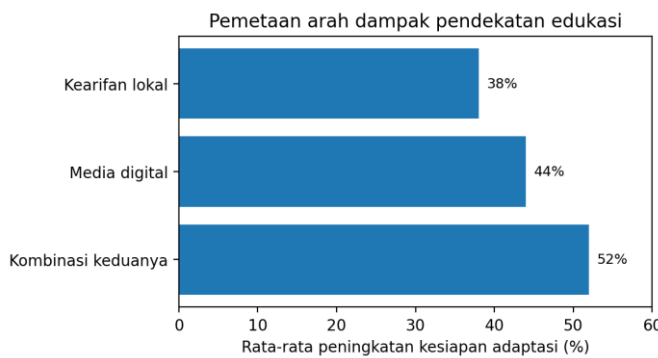
Keterangan: Gambar 2 menggambarkan perbandingan rata-rata peningkatan kesiapan adaptasi perempuan pra-menopause berdasarkan pendekatan edukasi.

C. Tema Utama Hasil Pemetaan

1. Edukasi berbasis kearifan lokal memperkuat dukungan sosial, rasa memiliki, dan penerimaan positif terhadap perubahan menopause. Forum sosial seperti pengajian, arisan, kelompok perempuan, serta dukungan keluarga dapat menjadi sarana penyampaian pesan kesehatan yang lebih diterima.
2. Media digital memperluas jangkauan edukasi, memungkinkan pengulangan materi, dan mendukung komunikasi dua arah antara bidan dan komunitas. Bukti dari penelitian sejenis di Jurnal Kesehatan menunjukkan bahwa edukasi menggunakan aplikasi, poster digital, video, dan media

visual dapat mendukung perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku kesehatan (Haryanti et al., 2024; Nainggolan & Haryanti, 2025; Putri & Sari, 2024; Prawesti, 2022).

3. Kombinasi kearifan lokal dan media digital memberikan pendekatan paling adaptif karena pesan kesehatan disampaikan dengan bahasa dan nilai budaya yang dekat dengan sasaran, sementara teknologi memperluas akses dan kontinuitas edukasi.



Gambar 2. Pemetaan rata-rata peningkatan kesiapan adaptasi berdasarkan pendekatan edukasi.

Keterangan: Angka pada gambar merupakan ringkasan deskriptif dari hasil sintesis naratif, bukan hasil meta-analysis. Sumber: Analisis hasil sintesis literatur (2025).

Pembahasan

A. Kearifan Lokal sebagai Penguat Adaptasi Menopause

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan sebagai jembatan antara informasi kesehatan dan pengalaman sosial perempuan. Nilai kebersamaan, dukungan keluarga, penggunaan bahasa yang akrab, dan forum komunitas dapat mengurangi stigma pembicaraan tentang menopause. Hal ini penting karena menopause sering dianggap sebagai topik pribadi sehingga perempuan enggan mencari informasi atau

berkonsultasi. Dengan pendekatan budaya, bidan dapat menyampaikan pesan tentang perubahan hormon, keluhan fisik, kesehatan mental, aktivitas fisik, gizi, dan kapan perlu rujukan secara lebih mudah diterima.

B. Media Digital sebagai Sarana Edukasi yang Fleksibel

Media digital seperti WhatsApp Group, YouTube, poster digital, dan aplikasi mHealth memberi peluang edukasi yang fleksibel, hemat waktu, dan dapat diakses berulang. WHO (2019) menekankan bahwa intervensi digital dapat mendukung penguatan sistem kesehatan jika dirancang dengan mempertimbangkan manfaat, risiko, penerimaan, kelayakan, sumber daya, dan kesetaraan akses. Dalam konteks artikel ini, media digital tidak menggantikan hubungan bidan dan komunitas, tetapi memperkuat kesinambungan edukasi setelah kegiatan tatap muka.

Hasil ini sejalan dengan beberapa artikel Jurnal Kesehatan. Haryanti et al. (2024) melaporkan penggunaan aplikasi skrining dan edukasi berbasis Android pada ibu hamil;

Nainggolan dan Haryanti (2025) menunjukkan poster digital berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia; Putri dan Sari (2024) menunjukkan edukasi video berpengaruh terhadap sikap; dan Prawesti (2022) menunjukkan media poster dapat meningkatkan self-efficacy. Walaupun konteks populasinya berbeda, temuan tersebut mendukung prinsip bahwa media edukasi visual dan digital dapat memperkuat penyampaian pesan kesehatan.

C. Integrasi Budaya dan Digital dalam Praktik Kebidanan Komunitas

Pendekatan kombinatorik menjadi temuan paling menonjol. Kearifan lokal memberi konteks, kedekatan, dan legitimasi sosial; sementara media digital memberi jangkauan, kecepatan, dan kontinuitas. Dalam praktik kebidanan komunitas, integrasi ini dapat dilakukan melalui kelas edukasi menopause berbasis kelompok perempuan, dilanjutkan dengan WhatsApp Group yang berisi materi singkat, poster digital, video edukasi, lembar tanya jawab, dan pengingat konsultasi. Dengan demikian, perempuan tidak hanya memperoleh informasi satu kali,

tetapi didampingi dalam proses adaptasi.

D. Implikasi Akademik dan Layanan

Secara akademik, artikel ini memperkuat kebutuhan pengembangan model edukasi menopause yang tidak hanya berbasis bukti, tetapi juga sensitif budaya. Model tersebut dapat menjadi bahan ajar kebidanan komunitas, topik penelitian intervensi, serta program pengabdian masyarakat. Dalam layanan, bidan perlu dibekali literasi digital, kemampuan kurasi informasi kesehatan, dan keterampilan komunikasi budaya agar edukasi tidak menimbulkan miskonsepsi, terutama terkait penggunaan ramuan tradisional atau klaim terapi yang belum terbukti.

E. Keterbatasan Kajian

Keterbatasan kajian ini adalah heterogenitas desain, populasi, dan luaran antarartikel. Karena desain yang digunakan adalah scoping review, artikel ini tidak melakukan meta-analysis, tidak menghitung effect size gabungan, dan tidak menilai kualitas metodologis setiap studi secara mendalam. Namun, pendekatan ini sesuai untuk

memetakan cakupan bukti dan mengidentifikasi celah penelitian yang perlu diuji lebih lanjut melalui desain eksperimental atau longitudinal.

Kesimpulan

Kajian ini memetakan 18 artikel terkait edukasi kesehatan menopause berbasis kearifan lokal dan media digital. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa edukasi berbasis budaya dapat memperkuat dukungan sosial dan penerimaan positif terhadap menopause; media digital memperluas akses informasi dan memudahkan pengulangan materi; sedangkan integrasi keduanya berpotensi menjadi pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan adaptasi perempuan pra-menopause. Perubahan desain dari systematic review menjadi scoping review membuat artikel lebih sesuai dengan proses yang telah dilakukan, terutama karena tidak ada registrasi protokol dan tidak dilakukan penilaian kualitas studi secara komprehensif.

Saran

A. Bidan dan pengelola program kebidanan komunitas disarankan mengembangkan edukasi

menopause berbasis budaya lokal yang dilengkapi media digital sederhana, misalnya poster digital, video pendek, dan WhatsApp Group.

- B. Institusi pendidikan kesehatan dapat memasukkan materi literasi menopause, komunikasi budaya, dan literasi digital ke dalam pembelajaran kebidanan komunitas.
- C. Penelitian selanjutnya perlu menguji model edukasi terintegrasi menggunakan desain quasi-experimental atau randomized controlled trial, melibatkan sampel lebih besar, mengukur efektivitas jangka panjang, dan menilai kepuasan pengguna serta cost-effectiveness..

Daftar pustaka

- Avis, N. E., Crawford, S. L., & Greendale, G. (2021). *Duration of menopausal vasomotor symptoms over the menopause transition. Menopause, 28*(4), 456–464.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology, 8*(1), 19–32.

- <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Survei penetrasi internet Indonesia 2024*. APJII.
- Freeman, E. W. (2015). *Depression in the menopause transition: Risks in the changing hormone milieu as observed in the general population. Women's Midlife Health*, 1, 2. <https://doi.org/10.1186/s40695-015-0002-y>
- Handari, M. H. (2021). Perbedaan tingkat depresi masa menopause antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di RT 13-15 Desa Tambak Bayaan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.208>
- Haryanti, P., Prasetyaningrum, O. D., Susetya, M., & Mustikowati, F. (2024). Aplikasi screening dan edukasi menuju Indonesia bebas stunting: Studi randomized control trial. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 108–120. <https://doi.org/10.35913/jk.v12i1.540>
- Nainggolan, R. H., & Haryanti, P. (2025). Poster digital mempengaruhi perilaku pencegahan anemia ibu hamil di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 101–111.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2020). *Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. JBI Evidence Synthesis*, 18(10), 2119–2126. <https://doi.org/10.11124/JBIES-20-00167>
- Prawesti, I. (2022). Upaya peningkatan self efficacy ibu dalam pelaksanaan Kangaroo Mother Care dengan media poster. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–61. <https://doi.org/10.35913/jk.v10i1.252>
- Putri, D. R. T., & Sari, I. Y. (2024). Edukasi dengan video berpengaruh terhadap sikap mahasiswa mengenai perilaku kekerasan

seksual di lingkungan kampus.

Jurnal Kesehatan, 12(1), 169–179.

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K. K., Colquhoun, H., Levac, D., Moher, D., Peters, M. D. J., Horsley, T., Weeks, L., et al. (2018). *PRISMA extension for scoping reviews (PRISMA-ScR): Checklist and explanation. Annals of Internal Medicine*, 169(7), 467–473. <https://doi.org/10.7326/M18-0850>

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.

World Health Organization. (2019). *WHO guideline: Recommendations on digital interventions for health system strengthening*. World Health Organization.

World Health Organization. (2024). *Menopause*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/menopause>